

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah Desa Widarapayung Wetan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah yang warganya melakukan migrasi ke Negara Korea Selatan.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan studi yang spesifik (Uma Sekaran dan Roger Bougie, 2013). Data primer yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari jawaban responden yang telah mengisi kuisioner dan hasil wawancara, dimana data tersebut yang nantinya akan dijadikan input untuk proses analisis dan pengujian hipotesis.

b. Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai acuan dalam penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur jurnal, tesis, yang memiliki tema sama serta instansi yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini berasal dari hasil pengisian kuisioner dan wawancara terhadap responden yang nantinya akan diolah menggunakan analisis pengolah data SPSS v 20 dan Ms. Exel 2010.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Total sampling adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi (Arikunto, 2006).

Banyaknya jumlah sampel diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh pengelola LPK Master Korea, bahwa jumlah migran yang bermigrasi ke negara Korea Selatan dari Desa Widarapayung Wetan kurang lebih sebanyak 130 orang. Dalam penelitian ini akan mengambil secara keseluruhan total responden tersebut, yaitu sebanyak 130 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2014), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Pada tahap ini wawancara dilakukan pada 4 narasumber terpercaya, 4 narasumber tersebut

dianggap dapat mewakili secara keseluruhan untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait penelitian dikarenakan status jabatan mereka adalah kepala desa yang mengetahui tentang perkembangan desa dan ketua dari masing-masing kelompok TKI desa Widarapayung Wetan yang mengetahui secara mendalam mengenai para anggotanya.

b. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis dan diberikan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199). Kuisisioner tersebut dibagikan secara *online* kepada responden atau meminta bantuan kepada kepala LPK Master Korea dan beberapa ketua kelompok paguyuban yang terhimpun dalam LPK Master Korea untuk mengkoordinir penyebaran dan pengumpulan kuisisioner tersebut.

Pengukuran instrumen pada kuisisioner penelitian ini menggunakan skala *likert*, dengan penilaian empat tingkat yang dimulai dari angka 1 untuk pendapat sangat tidak setuju (STS), 2 untuk pendapat tidak setuju (TS), 3 untuk pendapat setuju (S), dan 4 untuk pendapat sangat setuju (SS). Pengukuran instrumen tersebut sesuai dengan variabel yang diukur yaitu pola penggunaan remitan kategori konsumsi, investasi, sosial, dan tabungan serta dampak perkembangan daerah asal.

c. Dokumentasi

Selain pengisian kuisioner, data juga diperoleh dengan dokumentasi, yaitu dengan mencari berbagai studi literatur, buku-buku yang terkait dengan penelitian ini, dan sumber lain yang berasal dari instansi terkait, yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap, Kantor Kepala Desa Widarapayung Wetan dan LPK Master Korea.

E. Metode Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Editing data (pemeriksaan data) merupakan pengecekan terhadap data-data yang diperoleh untuk mengetahui apakah catatan tersebut cukup baik dan dapat dilanjutkan untuk keperluan proses selanjutnya.
2. Coding Data (klasifikasi data) merupakan usaha untuk membantu klasifikasi terhadap data-data yang telah diperoleh untuk mengetahui apakah data tersebut valid atau tidak.
3. Rekonstruksi Data (menyusun ulang) merupakan proses penyusunan data yang disusun secara teratur, akurat dan logis.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah konstuk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari dan juga dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*), sehingga variabel itu merupakan suatu yang bervariasi (Kerlinger, 1973 dalam Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dampak perkembangan daerah asal dalam penelitian ini menjadi variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen terdiri dari konsumsi, investasi, sosial, dan tabungan.

Definisi operasional variabel adalah suatu konsep yang memiliki variasi nilai dan menjadi fokus pada sebuah penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:59). Berikut ini adalah definisi operasional dari tiap variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.1.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator Variabel	Butir Pernyataan
Perkembangan Daerah Asal (Y)	Merupakan pengukuran perkembangan suatu daerah dilihat dari perkembangan aspek ekonomi dan aspek sosial.	Meliputi konsumsi, investasi, sosial, dan tabungan	5 butir pernyataan
Konsumsi (X1)	Merupakan tingkat pengukuran konsumsi individu dan kelompok yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat.	Meliputi pemenuhan kebutuhan barang primer, sekunder, dan tersier.	8 butir pernyataan
Investasi (X2)	Merupakan tingkat pengukuran kemampuan individu untuk berinvestasi yang akan berdampak pada kesejahteraan jangka panjang	Meliputi bentuk investasi jangka panjang seperti investasi usaha.	9 butir pernyataan

Lanjutan Tabel 3.1.

Sosial (X3)	Merupakan tingkat pengukuran keterlibatan sosial para migran di daerah asal	Meliputi kontribusi sosial berupa sumbangan dan pemanfaatan <i>softskill</i> .	9 butir pernyataan
Tabungan (X4)	Merupakan tingkat pengukuran kemampuan seseorang dalam menabung untuk berjaga - jaga maupun untuk modal.	Meliputi peningkatan kemampuan untuk menabung dan mendirikan usaha di daerah asal yang mampu mengoptimalkan pendapatan guna ditabung kembali.	8 butir pernyataan

Sumber: Diadaptasi dari beberapa jurnal terkait.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) dan pertanyaan wawancara. Dimana, dalam wawancara berisi beberapa pertanyaan terkait variabel penelitian dan kuisisioner yang didalamnya terdapat dua bagian, yaitu:

1. Bagian pertama berisi tentang demografi dari responden, yang meliputi, nama, usia, jenis kelamin, alamat, jenis pekerjaan dan hal-hal yang berhubungan dengan identitas responden.
2. Bagian kedua berisikan pernyataan - pernyataan yang berkaitan dengan pemahaman dan pengertian tentang pola penggunaan

remitan. Pengukuran yang terdapat pada kuisisioner dilakukan dengan menggunakan skala likert, menurut Sugiyono (2015) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sedangkan untuk wawancara, pertanyaan yang diberikan sesuai dengan pertanyaan yang ada dalam kuisisioner, namun dibuat lebih sederhana dan mendalam.

H. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan uji hipotesis dan analisis data, perlu dilakukan uji kualitas instrumen data berupa uji validitas dan reliabilitas jika penelitian yang dilakukan adalah data primer berupa kuisisioner.

a. Uji Validitas

Menurut Jogiyanto (2014) uji validitas menunjukkan bahwa suatu pengujian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Menurut Imam Ghozali (2007), suatu instrumen pada kuesioner dapat dikatakan valid jika taraf probabilitas kesalahan ($\text{Sig} \leq 0,05$) dan r hitung $> r$ tabel. Begitu juga sebaliknya, suatu instrumen dikatakan tidak valid jika taraf probabilitas kesalahan ($\text{Sig} \geq 0,05$) dan r hitung $< r$ tabel.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten. Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh nilai koefisiennya, yang disebut koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas merupakan koefisien yang mengukur tingginya reliabilitas suatu alat ukur (Jogiyanto, 2014). Menurut Ghozali (2007), instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien *Cronbach Alpha* yang diperoleh $> 0,60$.

I. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dalam asumsi klasik di penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model, dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya yaitu dengan mengetahui nilai *Varian Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Jika nilai VIF pada tabel pengujian menunjukkan nilai < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka pengujian tersebut dinyatakan tidak mengalami

multikolinieritas. Artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antarvariabel bebas (Basuki dan Prawoto, 2016).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Basuki dan Prawoto, 2016). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Glejser*.

Model penelitian ini dikatakan tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas ketika nilai signifikansinya lebih besar dari nilai *alpha* (0,05) (Basuki dan Prawoto, 2016)

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi (α) = 0,05, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi (α) = 0,05 maka data variabel penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal (Suliyanto, 2011).

Pengamatan data yang normal akan memberikan nilai ekstrem rendah dan ekstrem tinggi yang kebanyakan mengumpul di tengah. demikian juga nilai rata-rata, modus dan median relatif dekat (Basuki dan Prawoto, 2016).

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dilakukan untuk mengolah data agar dapat diinterpretasikan menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah model regresi berganda. Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

Y = Perkembangan Daerah Asal

X1 = Konsumsi

X2 = Investasi

X3 = Sosial

X4 = Tabungan

a = konstanta

e = *error*

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini juga memberikan informasi mengenai besaran

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ketika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima (Basuki dan Prawoto, 2016). Dalam penelitian ini, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 95% atau taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila taraf signifikan $>0,05$ dan koefisien regresi bernilai negatif, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Apabila taraf signifikan $<0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat dengan menggunakan tabel ANOVA (Basuki dan Prawoto, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang merupakan probabilitas kesalahan sebesar 5%. Kriteria yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis (H_0) diterima. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama.
- b) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis (H_1) diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar (presentase) kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat (Ghozali, 2007). Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai koefisien determinasi persamaan suatu regresi, maka semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sehingga hasil regresi akan semakin baik. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi semakin kecil atau mendekati 0 maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan hubungannya terhadap variabel terikat sangat terbatas (Basuki dan Prawoto, 2016). Kebermaknaan koefisien determinasi yang memperlihatkan kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dapat dikategorikan yaitu

skor 0 – 0,199 = sangat lemah; 0,200 – 0,399 = lemah; 0,400 – 0,599 = cukup; 0,600 – 0,799 = kuat; dan 0,800 – 1,000 = sangat kuat (Ferdinand, 2005).